

SEJARAH BERDIRINYA SMA SWASTA KRISTEN TESBATAN DI DESA TESBATAN 2 KECAMATAN AMARASI KABUPATEN KUPANG

Indri Ahi Noam Rasboi^a, Reky Banu^b, Melki Oktovianus Lalay^c

^a Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, indryrasboi@gmail.com

^b Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, rekybanu01@gmail.com

^c Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, melkilalay30@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 16 Mei 2026

Direvisi: 20 Mei 2026

Disetujui: 25 Mei 2026

Keywords:

sejarah pendirian; pendidikan menengah; Tesbatan.Kristen

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses pendirian dan perkembangan SMA Swasta Kristen Tesbatan di Desa Tesbatan 2, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang. Rumusan masalah yang diajukan adalah: (1) Bagaimana proses dan latar belakang sejarah terbentuknya SMA Swasta Kristen Tesbatan? (2) Bagaimana perkembangan SMA Swasta Kristen Tesbatan serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya dan perkembangan SMA Swasta Kristen Tesbatan dari tahun 2000 hingga 2026. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan studi dokumen. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Swasta Kristen Tesbatan berdiri pada tanggal 17 Juli 2000, bermula dari pengalihan operasional SMA Kristen 4 Kupang yang tidak mampu bertahan di Kota Kupang. Atas prakarsa Dr. Nikanor Benu selaku pengawas sekolah swasta dan Yohanes Bijae, S.H. selaku kepala sekolah pertama, melalui rapat internal Yayasan Liten Kris GMIT diputuskan pemindahan lokasi operasional ke wilayah Tesbatan. Sekolah memulai kegiatan belajar mengajar dengan 15 siswa angkatan pertama. Selama 26 tahun, sekolah berkembang dari 15 siswa menjadi 400 siswa pada tahun ajaran 2025/2026 dengan total alumni 1.200 orang. Tenaga pendidik bertambah dari 11 menjadi 15, sarana prasarana meningkat dari menumpang di gedung SMP Kristen 2 Amarasi menjadi memiliki gedung sendiri yang dilengkapi fasilitas memadai.

Abstract

This study aims to reveal the founding process and development of SMA Swasta Kristen Tesbatan in Tesbatan 2 Village, Amarasi Sub-district, Kupang Regency. The research problems are: (1) How was the historical process of the establishment of SMA Swasta Kristen Tesbatan? (2) How has SMA Swasta Kristen Tesbatan developed and what impact has it had on the community? The data sources are primary and secondary sources obtained through interviews, observations, literature studies, and document studies. Informants were determined by purposive sampling. The findings indicate that SMA Swasta Kristen Tesbatan was officially established on July 17, 2000, originating from the transfer of SMA Kristen 4 Kupang, which was unable to sustain operations in the urban environment. Through the initiative of Dr. Nikanor Benu as private school supervisor and Yohanes Bijae, S.H. as the first principal, an internal meeting of the Liten Kris GMIT Foundation decided to relocate operations to the Tesbatan area. The school commenced academic activities with 15 inaugural students. Over 26 years, the school grew from 15

students to 400 students in the 2025/2026 academic year, with total alumni reaching 1,200 individuals. Teaching staff grew from 11 to 15, and infrastructure improved from sharing a building with SMP Kristen 2 Amarasi to having its own building with adequate facilities.

Alamat korespondensi:
Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang
E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646
e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia, baik di tingkat nasional maupun daerah. Sebagai hak dasar setiap anak bangsa, pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dan daya saing generasi muda (UU No. 20 Tahun 2003). Di Kabupaten Kupang, khususnya di Kecamatan Amarasi, masih terdapat tantangan dalam hal aspek pendidikan yang berkualitas. Berangkat dari kebutuhan tersebut, SMA Swasta Kristen Tesbatan hadir sebagai jawaban untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi tinggi berdasarkan nilai-nilai Kristiani yang luhur.

Sebelum berdirinya SMA Swasta Kristen Tesbatan, belum terdapat sekolah menengah atas yang memadai untuk menampung anak-anak muda yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA di wilayah Desa Tesbatan 2. Lokasi desa yang berada di perbukitan dengan topografi berbukit dan kondisi jalan yang sulit menjadikan akses ke sekolah-sekolah di kota sebagai hambatan tersendiri. Masyarakat setempat, khususnya yang beragama Kristen, merasa perlu memiliki sekolah yang mengedepankan pendidikan akademis dan moral berbasis ajaran Kristen (Koentowijoyo, 1999).

Pendirian SMA Swasta Kristen Tesbatan merupakan bagian dari perjalanan panjang yang bermula dari pengalihan operasional sebuah sekolah menengah di Kota Kupang. Proses ini melibatkan tokoh-tokoh pendidikan, yayasan keagamaan, serta dukungan aktif masyarakat lokal. Sejak resmi berdiri pada tanggal 17 Juli 2000, sekolah ini terus berkembang pesat, baik dari sisi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, maupun sarana dan prasarana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses dan latar belakang sejarah terbentuknya SMA Swasta Kristen Tesbatan di Desa Tesbatan 2, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang? (2) Bagaimana perkembangan SMA Swasta Kristen Tesbatan serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di Desa Tesbatan? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya dan perkembangan SMA Swasta Kristen Tesbatan dari tahun 2000 hingga 2026.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat: pertama, sebagai bahan pustaka akademik bagi Program Studi Pendidikan Sejarah UPG 1945 NTT; kedua, sebagai bahan rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian tentang sejarah lembaga pendidikan di wilayah pedesaan NTT; ketiga, sebagai bahan bacaan informatif bagi masyarakat agar semakin memahami peran penting lembaga pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia di daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode historis (sejarah) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMA Swasta Kristen Tesbatan di Desa Tesbatan 2, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025-2026. Metode historis yang digunakan terdiri atas empat tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi (Priyadi, 2012; Abdurahman, 2007).

Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yakni memilih orang-orang yang dianggap paling memahami sejarah pendirian sekolah, berusia 40 tahun ke atas, sehat jasmani dan rohani (Maleong, 2004). Informan meliputi kepala sekolah Bapak Yohanes Bijae, S.H., guru senior Bapak Otniel Reinamah, S.Pd., tenaga kependidikan, dan tokoh masyarakat Desa Tesbatan 2 yang mengetahui sejarah berdirinya sekolah ini.

Sumber data terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara kepada orang yang mengetahui tentang objek yang diteliti, serta dokumen-dokumen peninggalan sekolah sejak awal didirikan pada tahun 2000. Sumber data sekunder berupa referensi, literatur, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian (Iskandar, 2008).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu: (1) Wawancara tidak terpimpin namun berorientasi pada fokus penelitian, dilakukan dengan kepala sekolah, guru senior, tokoh masyarakat, dan pihak yayasan (Storey, 2011); (2) Observasi lapangan untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah dan bukti fisik sejarah berdirinya sekolah (Subagyo, 2011); (3) Studi pustaka terhadap dokumen-dokumen terkait sejarah sekolah. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan empat tahapan historis: heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Berdirinya SMA Swasta Kristen Tesbatan

Pada tahun 1998, sebuah sekolah menengah atas bernama SMA Kristen 4 Kupang berdiri di wilayah Kota Kupang di bawah naungan Yayasan Liten Kris GMT. Seiring berjalannya waktu, sekolah tersebut menghadapi berbagai tantangan berat dalam persaingan dengan sekolah-sekolah lain di kota sehingga tidak dapat lagi menerima siswa baru dan terpaksa menghentikan operasionalnya. Meski demikian, status kelembagaan dan surat keputusan sekolah tersebut masih tercatat secara resmi di Kementerian Pendidikan.

Titik balik terjadi pada tahun 2000 ketika Dr. Nikanor Benu, yang menjabat sebagai kepala sekolah SMA Kristen 1 sekaligus pengawas sekolah swasta, melakukan kunjungan monitoring ke SMP Kristen 2 Amarasi. Dalam kunjungan tersebut, beliau bertemu dengan Bapak Yohanes Bijae, S.H. dan menawarkan gagasan untuk mengalihkan lokasi operasional SMA Kristen 4 Kupang ke wilayah Tesbatan. Setelah melalui rapat internal, Yayasan Liten Kris GMT menyetujui pengalihan tersebut dan secara resmi memindahkan operasional sekolah ke Desa Tesbatan 2, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang.

Sejak Januari hingga Februari 2000, para guru mulai melakukan sosialisasi dan penerimaan peserta didik baru di wilayah sekitar Desa Tesbatan. Upaya tersebut berhasil menjaring 15 orang siswa sebagai angkatan pertama. Tepat pada tanggal 17 Juli 2000, kegiatan belajar mengajar pertama kali dimulai dengan satu rombongan belajar. Pada bulan Mei 2003, sembilan siswa angkatan pertama yang mengikuti Ujian Nasional dinyatakan lulus seluruhnya dengan persentase kelulusan 100 persen.

Perkembangan Jumlah Siswa

Perkembangan jumlah peserta didik SMA Swasta Kristen Tesbatan menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang terhimpun, total siswa yang pernah menempuh pendidikan di sekolah ini dari tahun 2000 hingga 2026 tercatat sebanyak

1.200 orang, terdiri atas 620 siswa laki-laki dan 630 siswa perempuan. Tabel 1 menyajikan perkembangan jumlah siswa dari tahun 2000 hingga 2019.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Siswa SMA Swasta Kristen Tesbatan Tahun 2000-2019

No	Tahun	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	2000-2001	15	15	9
2	2002-2003	25	25	25
3	2004-2005	35	35	35
4	2006-2007	42	42	42
5	2008-2009	50	50	50
6	2010-2011	58	58	58
7	2012-2013	60	60	60
8	2014-2015	68	68	68
9	2016-2017	71	71	71
10	2018-2019	83	83	83

Sumber: SMA Swasta Kristen Tesbatan 2 (2026)

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan jumlah peserta didik SMA Swasta Kristen Tesbatan menunjukkan tren yang terus meningkat. Dari 15 siswa pada tahun 2000-2001, jumlah terus bertambah secara konsisten hingga mencapai 83 siswa per kelas pada tahun ajaran 2018-2019. Data tersebut mencerminkan kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat terhadap kualitas dan keberlanjutan sekolah ini. Adapun data terbaru tahun ajaran 2025/2026 yang menggambarkan perkembangan terpesat dengan sembilan rombongan belajar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Siswa SMA Swasta Kristen Tesbatan Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Xa	18	22	40
2	Xb	16	28	44
3	Xc	30	18	48
4	Xia	21	20	41
5	Xib	20	18	38
6	Xic	22	18	40
7	XIIa	20	26	46
8	XIIb	25	25	50
9	XIIc	24	29	53
	Total	196	204	400

Sumber: SMA Swasta Kristen Tesbatan 2 (2026)

Berdasarkan Tabel 2, pada tahun ajaran 2025/2026 SMA Swasta Kristen Tesbatan memiliki 9 rombongan belajar dengan total 400 peserta didik, terdiri atas 196 siswa laki-laki dan 204 siswa perempuan. Pencapaian ini merupakan perkembangan yang luar biasa mengingat sekolah hanya memiliki 15 siswa pada tahun pertama berdirinya.

Perkembangan Tenaga Pendidik

Dalam dunia pendidikan, guru berperan sebagai fasilitator yang senantiasa membimbing dan mendampingi peserta didik. Kondisi yang dialami oleh SMA Swasta Kristen Tesbatan sebagai sekolah yang berada di wilayah terpencil menunjukkan bahwa jumlah guru yang mengabdikan diri tergolong sangat terbatas. Tabel 3 menyajikan data perkembangan jumlah guru dari tahun 2000 hingga 2026.

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Guru SMA Swasta Kristen Tesbatan Tahun 2000-2026

No	Periode	Jml Guru	PNS	P3K	Honor
1	2000-2010	11	0	0	11
2	2010-2019	12	3	0	9
3	2019-2026	15	0	2	13
Total		38	3	2	33

Sumber: SMA Swasta Kristen Tesbatan 2 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, total guru yang pernah mengabdikan diri di SMA Swasta Kristen Tesbatan dari tahun 2000 hingga 2026 berjumlah 38 orang. Tingginya pergantian guru terutama disebabkan oleh keberhasilan guru honor dalam lulus seleksi CPNS dan ditempatkan di sekolah negeri. Hanya dua guru yang bertahan sejak awal, yaitu Bapak Yohanes Bijae, S.H. selaku kepala sekolah dan Bapak Otniel Reinamah, S.Pd. selaku guru Sejarah.

Perkembangan Sarana dan Prasarana

Pada awal berdirinya, SMA Swasta Kristen Tesbatan belum memiliki gedung sendiri. Selama 14 tahun (2000-2014), kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMP Kristen 2 Amarasi. Barulah pada periode 2009-2011, pihak sekolah berhasil memperoleh lahan di Desa Tesbatan 2 sebagai lokasi pembangunan gedung baru. Pembangunan dilaksanakan secara bertahap dan selesai pada tahun 2014. Gedung sekolah yang sekarang terdiri dari empat ruang kelas, satu ruang kantor/guru, dua ruang WC, serta meja dan kursi sebanyak 465 buah.

Tokoh-Tokoh Kunci dalam Pendirian Sekolah

Keberhasilan pendirian dan perkembangan SMA Swasta Kristen Tesbatan tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak. Tabel 4 menyajikan tokoh-tokoh yang diakui memiliki andil besar dalam sejarah sekolah ini.

Tabel 4. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Pendirian SMA Swasta Kristen Tesbatan

No	Nama
1	Yohanes Bijae, S.H.
2	Otniel Reinamah, S.Pd.
3	Elisa Ora (Almarhum)
4	Adam Reinamah
5	Daut Tefa (Almarhum)
6	Bastian Tabun (Almarhum)
7	Yunus Nenoharan (Almarhum)
8	Yonatan Bijae (Almarhum)
9	Marden Masneno
10	Petrus Anin (Almarhum)

Sumber: Data Penelitian (2026)

Pembahasan

Berdirinya SMA Swasta Kristen Tesbatan merupakan bukti nyata dari dinamika pendidikan di wilayah pedesaan NTT yang digerakkan oleh kebutuhan masyarakat, komitmen tokoh-tokoh pendidikan, dan dukungan yayasan keagamaan. Pengalihan operasional dari SMA Kristen 4 Kupang yang tidak mampu bertahan di perkotaan ke wilayah pedesaan Tesbatan mencerminkan adaptasi kelembagaan yang strategis. Sebagaimana diungkapkan

Koentowijoyo (1999), peristiwa sejarah adalah sesuatu yang abadi, unik, dan penting; dan berdirinya sekolah ini memenuhi ketiga kriteria tersebut.

Perkembangan jumlah siswa dari 15 orang pada angkatan pertama menjadi 400 siswa pada tahun ajaran 2025/2026 mencerminkan kepercayaan masyarakat yang terus meningkat. Tren ini sejalan dengan prinsip perkembangan yang dikemukakan Monks (2006) bahwa perkembangan bersifat progresif, berkesinambungan, dan berorientasi kemajuan. Keberhasilan mempertahankan persentase kelulusan 100 persen pada ujian angkatan pertama tahun 2003 menjadi tonggak penting yang membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

Tantangan utama sekolah ini terletak pada tingginya pergantian tenaga pendidik, di mana banyak guru honor yang kemudian lulus seleksi PNS dan ditempatkan di sekolah lain. Hanya dua guru yang bertahan sejak tahun 2000 hingga 2026. Kondisi ini merupakan tantangan struktural yang umum dihadapi sekolah swasta di daerah terpencil. Di sisi lain, keberhasilan sekolah menjadi tempat penyelenggaraan ujian bagi SMA YASMOR Oenoni dan SMA Ikrasti Timur sekitar tahun 2005-2007 menunjukkan bahwa SMA Swasta Kristen Tesbatan diakui sebagai lembaga yang kredibel di wilayah tersebut.

Peningkatan sarana dan prasarana dari kondisi menumpang selama 14 tahun menjadi memiliki gedung sendiri merupakan wujud perjuangan dan komitmen lembaga yang patut diapresiasi. Keberadaan sekolah ini memberikan dampak nyata bagi masyarakat Desa Tesbatan 2 yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan kondisi ekonomi terbatas, sehingga kehadiran sekolah yang terjangkau dan dekat dengan tempat tinggal sangat berarti. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 sebagai usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Fuad Ihsan, 2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa SMA Swasta Kristen Tesbatan secara resmi berdiri pada tanggal 17 Juli 2000 di Desa Tesbatan 2, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang. Pendirian sekolah ini bermula dari pengalihan operasional SMA Kristen 4 Kupang atas prakarsa Dr. Nikanor Benu dan Bapak Yohanes Bijae, S.H. melalui persetujuan Yayasan Liten Kris GMT. Sekolah memulai kegiatan belajar mengajar dengan 15 siswa angkatan pertama pada 17 Juli 2000.

Selama 26 tahun berdiri (2000-2026), sekolah ini mengalami perkembangan signifikan: jumlah siswa meningkat dari 15 menjadi 400 pada tahun ajaran 2025/2026 dengan total alumni 1.200 orang; tenaga pendidik berkembang dari 11 menjadi 15 orang; dan sarana prasarana meningkat dari menumpang di gedung SMP Kristen 2 Amarasi menjadi memiliki gedung sendiri dengan empat ruang kelas, satu ruang kantor, dua ruang WC, serta 465 meja dan kursi. Keberadaan sekolah ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan masyarakat Kecamatan Amarasi.

Saran

SMA Swasta Kristen Tesbatan hendaknya meningkatkan pengelolaan administrasi dan dokumentasi data kelembagaan secara sistematis sebagai bahan pencatatan sejarah perkembangan lembaga. Pihak pengelola sekolah diharapkan memberikan perhatian penuh terhadap ketersediaan sarana dan prasarana serta kualitas tenaga pendidik, demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Bagi pemerintah daerah, diharapkan agar data penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengembangkan pendidikan formal di Desa

Tesbatan dan daerah-daerah lain. Penelitian lanjutan yang mengkaji dampak keberadaan sekolah terhadap mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat Tesbatan sangat direkomendasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali, M. (1963). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Bryce, J. (1996). *The Study of American History*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewantara, K. H. (1961). *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmillan.
- Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gardiner, P. (1959). *Theories of History*. New York: The Free Press.
- Harmon, M. & Jones, M. (2005). *The Secondary Education System in the United States*. New York: Longman.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Ibnu Khaldun. (1986). *Mukaddimah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Idris, Z. (1981). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Koentowijoyo. (1999). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya.
- Langeveld, M. J. (1980). *Menuju ke Pemikiran Filsafat*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Maleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Maarif.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyadi, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Storey, W. K. (2011). *Writing History: A Guide for Students*. Oxford: Oxford University Press.
- Subagyo, P. J. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharjo, D. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas.
- Suhartono, S. (2008). *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.